

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggaran di beberapa perusahaan di Indonesia saat ini banyak mengalami kendala *Over Limit* atau melebihi rencana awal anggaran. Menurut G. A. Saputro dan Y. Anggraini, anggaran yang komprehensif merupakan suatu proses yang ditujukan untuk membantu melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Model anggaran ini mencakup:

- 1) Pengembangan dan aplikasi tujuan perusahaan dalam arti luas dan jangka panjang (visi dan misi perusahaan).
- 2) Merumuskan tujuan perusahaan secara khusus.
- 3) Mengembangkan strategi perencanaan laba jangka panjang dalam arti luas.
- 4) Merumuskan strategi perencanaan laba jangka pendek secara khusus dengan pertanggung jawaban secara rinci.
- 5) Membuat sistem pelaporan kinerja periodik dengan pertanggungjawaban secara rinci.
- 6) Mengembangkan prosedur tindak lanjut (*follow up*).

Anggaran (*Budget*) merupakan hasil penyusunan anggaran, sedangkan penganggaran (*Budgeting*) adalah proses menyusun anggaran. Penganggaran perusahaan berarti menjelaskan, menguraikan cara menghitung dan menyusun anggaran perusahaan. Dengan demikian, penganggaran dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan

anggaran yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Anggaran kerap diartikan secara luas sebagai suatu rencana yang dinyatakan dalam satuan moneter standar. Dalam konsep ini, anggaran dapat berupa rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang dinyatakan dalam satuan moneter standar (Anggraini, 2011 : 21 - 22).

Sedangkan menurut L. M. Sadeli (2016 : 6) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi, dijelaskan bahwa akuntansi anggaran adalah jenis akuntansi yang menyajikan rencana operasi keuangan untuk suatu periode tertentu, melalui pencatatan dan meringkas data pelaksanaan operasi. Disamping itu, juga memberikan analisis data perbandingan dari operasi sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga merupakan kombinasi kegiatan perencanaan dengan pengendalian operasi di masa depan.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa anggaran merupakan alat bantu bagi pencapaian tujuan di masa akan datang, sebagai rencana dan sasaran tertentu, anggaran membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang merupakan dasar pengendalian dan pengkoordinasian kegiatan dari seluruh bagian-bagian yang ada dalam suatu pemerintahan. Dengan adanya suatu rencana maka seluruh kegiatan yang ada saling menunjang dan secara bersamaan menuju sasaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan Pengendalian adalah proses untuk mengembalikan nilai dan selalu memonitor laporan-laporan agar pada saat pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan. Dalam pengeluaran uang diharuskan mempunyai

catatan terpisah agar segala pengeluaran dan pemasukan nampak kedua belah pihak yang bertanggung jawab atas segala hal yang mungkin terjadi (Munandar, M. , 2001).

M. G. A. Saputro dan Y. Anggraini (2011 : 6) pengendalian (*controlling*) adalah elemen terakhir dari proses manajemen dimana proses pengendalian didefinisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Hal ini untuk menjamin bahwa perusahaan dapat mencapai sasaran, tujuan, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan secara efisien. Dengan demikian pengendalian bertujuan untuk melihat apakah organisasi berjalan sesuai dengan rencana.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa pengendalian anggaran merupakan rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang dinyatakan dalam kesatuan dan berlaku untuk masa yang akan datang tanpa mengurangi nilai juga selalu memonitor laporan-laporan agar tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan.

Pentingnya pencatatan anggaran juga menjadi hal yang vital dalam sebuah institusi atau bahkan dalam skala pemerintahan. Perencanaan keuangan yang baik dapat dimulai dengan membuat pencatatan yang akurat. Tanpa sistem pencatatan, sulit menilai secara tepat tingkat kesejahteraan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perencanaan anggaran sudah disusun secara maksimal, namun pada saat pencatatan tidak dilakukan secara akurat, hal itu akan mengganggu

hasil aktual dari anggaran itu sendiri sehingga akan merusak perencanaan yang telah ditetapkan oleh entitas itu sendiri.

Anggaran juga memberikan dasar bagi penggunaan sumber daya perusahaan dan memotivasi karyawan, sedangkan Pengendalian merupakan bagian penting dari sistem anggaran yang dilakukan dengan membandingkan hasil aktual dengan yang dianggarkan secara periodik misalnya, bulanan. Perbedaan yang besar antara hasil aktual dengan yang direncanakan merupakan umpan balik yang menyingkapkan bahwa sistem tidak berjalan baik. Di sini perlu diambil tindakan untuk mengetahui penyebab perbedaan tersebut, dan kemudian memperbaikinya. Di titik inilah pengendalian akan sangat dibutuhkan demi mengontrol sistem dalam anggaran yang sedang tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa anggaran dan pengendalian memiliki keterkaitan yang erat sehingga saling terhubung dan sama-sama penting untuk digunakan mencapai tujuan dari suatu entitas. Di dalam PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya sendiri ada beberapa kendala seperti *Over Limit* atau melebihi batas anggaran yang telah dianggarkan, hal ini mengakibatkan perusahaan harus menambahkan biaya dalam anggaran tersebut, dengan kata lain terjadi pembengkakan anggaran.

1.2 Penjelasan Judul

Beberapa penjelasan judul yang disusun dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Tim Reality, 2008)

2. *Over Limit*

Over Limit atau dengan kata lain kelebihan anggaran adalah sebuah anggaran atau realisasi anggaran yang melebihi rencana awal anggaran.

1.3 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang kerap terjadi antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan perusahaan terkait penggunaan anggaran pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya?
2. Apa saja pos-pos yang mengalami kelebihan anggaran?
3. Bagaimana pencatatan anggaran pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya?
4. Bagaimana evaluasi atas kelebihan anggaran yang terjadi di PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya?

1.4 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memaparkan tujuan dari penelitian yang antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan perusahaan terkait penggunaan anggaran pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya
2. Mengetahui pos-pos apa saja yang mengalami kelebihan anggaran
3. Mengetahui pencatatan anggaran pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya

4. Melakukan evaluasi atas kelebihan anggaran yang terjadi di PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat untuk beberapa pihak yang antara lain :

a. Bagi perusahaan

Adapun beberapa manfaat penelitian bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta bahan evaluasi bagi PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya untuk dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan perencanaan anggaran.

b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Adapun manfaat penelitian bagi STIE Perbanas Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta referensi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

a) Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder yang antara lain sebagai berikut:

1. Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari perusahaan atau instansi. Pada penelitian kali ini, terdapat data primer yang antara lain sebagai berikut:

- a. Jurnal dalam suatu periode (beberapa bulan yang didalamnya terdapat kendala *Over Limit*)
- b. COA (*Chart Of Account*) dari PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya

2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Bisa melalui perantara ataupun media yang dapat dipercaya.

b) Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada :

- a. Kepala Bagian Keuangan PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya
Bapak Endro Cahyono.
- b. Bagian *Account Payable* PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya
Bapak Rohman.
- c. Bagian Kasir Ibu Amira

c) Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Data yang akan di analisis antara lain :

1. Jurnal periode terakhir

Dari jurnal periode terakhir, akan dilakukan analisis apakah terdapat suatu kekurangan anggaran atau bertambahnya kebutuhan dalam suatu proyek sehingga mengakibatkan tidak sesuaiya realisasi anggaran dengan perencanaan awal anggaran.

2. Kesimpulan

Dari data tersebut, akan dicari penyebab dari terjadinya kendala *Over Limit* dalam anggaran PT Sucofindo (Persero) Cabang Utama Surabaya apakah terjadi kekurangan dalam anggaran (lebihnya kebutuhan suatu proyek sehingga membutuhkan tambahan dana anggaran lagi) atau terjadi suatu kesalahan dalam anggaran tersebut sehingga mengalami pembengkakan anggaran atau *Over Limit*, kemudian setelah menemukan penyebab terjadinya kendala, akan lebih mudah untuk menentukan solusi dari kendala tersebut.